BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester enam tahun akademik 2003/2004 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati (UIN SGD) Bandung yang berjumlah 164 orang. Pengambilan populasi ini didasarkan atas pertimbangan, yaitu (1) hanya mahasiswa Jurusan KPI yang mendapat mata kuliah Teknik *Khithabah.* Mata kuliah ini adalah mata kuliah yang mempelajari tentang teknik-teknik berpidato/*khitabah* sebagai bagian dari proses dakwah secara lisan dan disajikan di semester IV. Mata kuliah Teknik *Khithabah* berbobot 2 SKS (1 teori 1 praktik); (2) di jurusan ini belum pernah dilakukan penelitian yang sejenis.

Karena banyaknya mahasiswa semester VI yang telah mengikuti mata kuliah Teknik *Khithabah* tersebut, maka penelitian ini bekerja dengan menggunakan sampel. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik random sederhana (*simple random sampling*), yang memberikan peluang yang sama kepada semua anggota populasi untuk dijadikan sampel. Pengambilan sampel secara acak dilakukan karena populasi penelitian ini dianggap homogen dalam beberapa hal, antara lain (1) telah memiliki pengetahuan dasar yang berkaitan dengan teori teknik *khithabah* yang diperoleh ketika semester IV, (2) memiliki prestasi belajar yang diperkirakan hampir sama, (3) memiliki usia yang

hampir sama, (4) berasal dari suku yang sama, yaitu suku Sunda, dan (5) dosen yang mengajar sama.

Jumlah mahasiswa yang dijadikan sampel sebanyak 25 orang. Jumlah ini semuanya dijadikan kelompok eksperimen (selanjutnya disebut KE). Untuk menentukan siapa saja yang akan dijadikan kelompok eksperimen dilakukan dengan jalan undian. Masing-masing nama populasi dituliskan pada sehelai guntingan kertas berukuran 3 cm x 3 cm, kemudian digulung sehingga tak terlihat tulisan nama tersebut. Dari 164 gulungan kertas tadi lalu dikocok, selanjutnya diambil satu persatu sampai mencapai jumlah 25 nama mahasiswa. Nama dua puluh lima orang mahasiswa itulah yang terpilih sebagai sampel penelitian.

Pemilihan sampel sebanyak 25 orang ini didasarkan pada pendapat Sudjana dan Ibrahim (1989;96-97) yang menyatakan bahwa bila populasi besar, sampel 10% sampai 20% telah cukup memadai. Pada penelitian ini yang dijadikan sampel sebanyak 15%. Di samping itu, pemilihan sampel ini juga didasarkan atas pertimbangan teknik analisis data, waktu, dan biaya yang tersedia.

3.2 Desain Kuasi Eksperimen dan Proses Eksperimen

3.2.1 Desain Kuasi Eksperimen

Desain (rancangan) yang dipakai dalam penelitian ini adalah *quasi design*, jenis prates-pascates pada kelompok tunggal (Faisal, 2005:78). Rancangan ini menggunakan kelompok yang sudah ada (satu kelompok); peneliti melakukan prates terlebih dahulu, kemudian diikuti dengan pemberian *treatment* (perlakuan) eksperimental, yaitu simulasi *khithabah*, dan setelah itu dilakukan pascates.

Untuk mengetahui efektivitas perlakuan, selisih antara skor/hasil 0-2 dengan skor/hasil 0-1 (0-2 – 0-1) dinilai sebagai efek atau pengaruh dari perlakuan eksperimental yang diberikan. Adapun rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut.

POLA EKSPERIMEN PRATES-PASCASTES
PADA KELOMPOK TUNGGAL
(Faisal, 2005:78)

Keterangan :

0-1 = tes pertama (prates) pada KE

0-2 = tes kedua (pascates) pada KE

T = perlakuan (treatment) pada KE

Selanjutnya dapat dikemukakan langkah-langkah rancangan eksperimen prates-pascates sampel kelompok tunggal, sebagai berikut.

1. Memilih sampel secara random (acak).
2. Memberikan prates kepada kelompok eksperimen untuk memperoleh skor/hasil (0-1)
3. Memberikan perlakuan eksperimental kepada kelompok eksperimen.
4. Memberikan pascates kepada kelompok eksperimen untuk memperoleh skor/hasil (0-2).
5. Menghitung harga rata-rata (mean) KE
6. Menghitung standar deviasi (sd) KE
7. Menghitung rata-rata (uji t) KE
8. Menentukan dasar taraf signifikan (α), yaitu 5% atau 0.05.

9. Memeriksa t dari tabel pada taraf signifikan (α) = 0.05 dan dk = n – 1.
10. Menentukan beda rata-rata, apakah t hitung signifikan atau tidak.
11. Mencari selisih skor pascates – skor prates = efek atau pengaruh treatment yang diberikan.

Dari sebelas langkah seperti yang telah diuraikan di atas, dapat diberikan pola penelitian sebagai berikut.

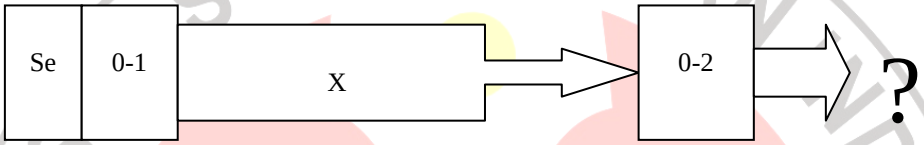

Keterangan :

Se = sampel kelompok eksperimen
0-1 = prates
0-2 = pascates
T = simulasi *khithabah*

3.2.2 Proses Kuasi Eksperimen

Proses penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Merancang jadwal penelitian dengan dosen pembina mata kuliah. Jadwal disesuaikan dengan jadwal kesediaan mahasiswa yang berlangsung dua kali seminggu, yaitu hari Selasa dan Rabu, pukul 09.00 – 14.00 di laboratorium Dakwah. Penelitian dilakukan selama sepuluh kali pertemuan atau sekitar lima minggu mulai tanggal 3 Mei sampai tanggal 7 Juni 2006.

2. Pertemuan pertama pada tanggal 3 Mei 2006. Pada waktu ini peneliti dan mahasiswa membicarakan materi yang berkaitan dengan *khithabah*, di antaranya :
   1) Dosen menjelaskan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian.
   2) Menjelaskan beberapa materi pokok tentang tes praktik *khithabah* yang akan dilakukan oleh mahasiswa dan simulasi *khithabah*, seperti penentuan tema, peran dan tugas yang harus jalankan, gambaran tentang situasi yang akan disimulasikan, komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam ber-*khithabah*, dan aspek-aspek yang dinilai dalam ber-*khithabah*.
   3) Mendorong timbulnya kesadaran mahasiswa untuk menghubungkan materi yang telah dijelaskan dengan materi yang mereka peroleh pada mata kuliah Teknik *Khithabah.*
   4) Menugasi mahasiswa mempersiapkan sebuah naskah *khithabah* sesuai dengan tema yang telah disepakati bersama, berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Adapun tema tersebut adalah "*Khithabah* pada Acara Tasyakur Bi ni'mah", metodenya ekstemporan (persiapan tanpa naskah), dengan durasi waktu 7 sampai 10 menit.

3. Memberikan prates kepada kelompok eksperimen pada tanggal 10 dan 11 Mei 2006. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa ditugasi menyampaikan pidato yang telah dipersiapkannya. Pidato yang disampaikan diberi skor oleh peneliti dan dosen pembina mata kuliah khithabah.

4. Selesai dilaksanakan prates, maka mulai tanggal 16 Mei 2006 sampai tanggal 31 Mei 2006 mahasiswa kelompok eksperimen diberi *treatment* (perlakuan)

simulasi *khithabah*. Adapun langkah-langkah simulasi tersebut adalah sebagai berikut.

1) Dosen memberi tugas kepada mahasiswa untuk melaksanakan *khithabah* secara individual dalam waktu 7 – 10 menit.
2) Dosen menentukan faktor-faktor yang akan dinilai atau diamati.
3) Mahasiswa yang tidak mendapat giliran ber-*khithabah* diberi tugas mengamati dan mengisi tabel penilaian dengan komentar berdasarkan pedoman penilaian terhadap faktor yang diamati. Komentar tersebut berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan kemampuan berbicara temannya, sehingga mereka mengetahui kelebihan-kelebihan yang harus mereka pertahankan dan mengetahui kekurangan-kekurangan yang harus mereka perbaiki. Hal ini dilakukan secara individual.
4) Selesai kegiatan ber-*khithabah*, para mahasiswa yang bertugas sebagai pengamat mengemukakan komentarnya. Dalam hal ini dosen memperhatikan komentar mahasiswa dan membetulkan komentar yang kurang tepat. Dosen pun aktif mengomentari.
5) Setelah itu kegiatan ber-*khithabah* ini diulang kembali untuk melihat perubahan berbicara pembicara setelah mendapat umpan balik. Hal ini dilakukan pada kesempatan kedua dan ketiga.

5. Memberikan pascates pada kelompok eksperimen pada tanggal 6 dan 7 Juni 2006. Pelaksanaannya sama dengan prates. Mahasiswa ditugasi menyampaikan *khithabah*. *Khithabah* tersebut diberi nilai/skor oleh peneliti dan dosen pembina mata kuliah Teknik *Khithabah*.

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Bentuk Instrumen

Instrumen penelitian terdiri atas dua macam, yaitu skala penilaian dan observasi. Skala penilaian dipakai sebagai alat untuk menjaring kemampuan mahasiswa dalam ber-*khithabah.* Skala penilaian ini berisi kriteria-kriteria untuk menentukan tinggi rendahnya skor yang dicapai mahasiswa jurusan KPI dalam ber-*khithabah*. Adapun yang dinilai meliputi aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Penskoran pada kedua aspek tersebut dilakukan agar tidak menimbulkan subjektivitas. Di dalam penskoran ini digunakan lima katagori, yaitut sangat baik, baik, cukup baik, kurang, dan sangat kurang dengan dilengkapi bobot masing-masing komponen. Penentuan skor dan kriteria penskoran dalam kemampuan/keterampilan ber-*khithabah* ini berdasarkan matriks perencanaan tes berbicara yang digunakan oleh Sapani (1995:40). Berikut ini dikemukakan matriks perencanaan tes berbicara dengan teknik *khithabah.*

Matriks

PERENCANAAN TES BERBICARA DENGAN TEKNIK *KHITHABAH*

Sasaran	Aspek	Kriteria	Pedoman Skoring	Evaluator
Bahasa *Khithabah*	- Lafal - Pilihan kata - Struktur bahasa - Intonasi	Kebenaran Ketepatan Kecermatan Ketepatan	Skala penilaian	Peneliti dan mahasiswa
Isi *Khithabah*	- Hubungan isi dengan topik - Struktur isi - Kualitas isi	Kecocokan Keteraturan Kebermaknaan		

Penampilan	- Gerak-gerik dan mimik - Volume suara - Jalannya *khithabah* - Keserasian busana	Kesesuaian Kecocokan Kelancaran Keserasian		

Berdasarkan matrik ini disusunlah soal, pedoman skoring, dan deskripsi kriteria penilaian. Adapun pedoman skoring dalam bentuk yang sudah ditetapkan dalam matriks perencanaan yang sudah ditetapkan dalam matriks perencanaan, yaitu skala penilaian. Skala penilaian dapat dilihat pada gambar berikut, sedangkan deskripsi masing-masing komponen berbicara dalam skala 5.

SKALA PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA JENIS *KHITABAH*

Komponen yang Dinilai	Skala Nilai					Bobot	Skor
	5	4	3	2	1		
Bahasa *khithabah* : 1. Lafal						1	
2. Pilihan Kata						2	
3. Struktur Bahasa						3	
4. Intonasi						1	
Isi *khithabah* : 1. Hubungan Isi – Topik						3	
2. Struktur Isi						2	
3. Kualitas Isi						2	
Penampilan : 1. Gerak-gerik & Mimik						2	
2. Volume Suara						1	
4 Jalannya Pidato						2	
5 Keserasian Busana						1	
Jumlah :						20	

(diadopsi dari Sapani, 1995:40-45)

3.3.2 Uji Coba Instrumen

Untuk mendapatkan instrumen yang terjamin validitas dan realibilitasnya, instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan kepada dosen ahli dalam pengajaran keterampilan berbicara khususnya keterampilan *khithabah*. Berikutnya instrumen tersebut diujicobakan. Jika dari hasil uji coba itu masih ada kekurangan, perbaikan dilakukan. Selanjutnya instrumen dapat digunakan untuk menjaring data.

Berkaitan dengan hal tersebut, instrumen dikonsultasikan kepada dua orang dosen pembina mata kuliah Teknik *Khithabah*. Berkaitan dengan instrumen untuk penjaringan data ini , pada dasarnya kedua dosen pembina mata kuliah Teknik *Khithabah* ini setuju. Penambahan komponen apa saja yang akan dinilai mendapat tambahan dari dosen pembimbing, yaitu mengenai keserasian busana ketika sedang ber-*khithabah*.

Setelah perbaikan dilakukan, instrumen diujicobakan pada mahasiswa Jurusan KPI pada tanggal 9 Mei 2006. Kegiatan yang dilakukan ketika melaksanakan uji coba dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1
KEGIATAN UJI COBA

No	Kegiatan yang dilakukan
1	- Menugasi mahasiswa mempersiapkan sebuah naskah *khithabah* dengan tema “Tasyakur bi Ni’mah”, metode ekstemporan selama 5-7 menit.
2	- Mahasiswa menyampaikan *khithabah* yang telah dipersiapkan.
3	- Peneliti mengisi lembaran pengamatan

4	- Mendiskusikan/memberi komentar *khithabah* yang telah disampaikan sejelas mungkin dengan melibatkan peneliti, penilai, dan mahasiswa kelompok eksperimen.

Berdasarkan hasil uji coba, diketahui skor yang diberikan oleh dua orang penilai berdasarkan dua aspek yang dinilai dan dapat dijadikan sebagai patokan untuk menjaring data penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah skor-skor yang diperoleh dari pengukuran kemampuan ber-*khithabah* mahasiswa sampel. Teknik pengumpulan datanya ialah dengan cara mengadakan penskoran terhadap keterampilan ber-*khithabah* mahasiswa dengan penjaringan data sesuai dengan kriteria penskoran. Keterampilan ber-*khithabah* tersebut dinilai dari aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Data kebahasaan prates dan pascates diperoleh dari lembaran pengamatan hasil pentranskripsian rekaman. Demikian pula dengan data nonkebahasaan diperoleh dari lembaran pengamatan selama tes penampilan. Penilai mengisi lembar pengamatan berdasarkan pedoman skoring yang sudah ditentukan.

3.5 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui keefektifan simulasi *khithabah* dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa di depan

publik, maka data yang telah terkumpul dianalisis. Data yang terkumpul terdiri dari data kebahasaan dan data nonkebahasaan. Data ini diperoleh berdasarkan lembaran pengamatan.

Langkah-langkah deskripsi dan analisis data dilakukan sebagai berikut.

1) Setelah data terkumpul, maka dilakukan penghitungan harga rata-rata
2) Menghitung standar deviasi (sd)
3) Menghitung rata-rata (uji t)
4) Menentukan dasar taraf siginifikan (α), yaitu 5% atau 0,05
5) Memeriksa t dari tabel pada taraf signifikansi (α) = 0,05 dan dk = n – 1
6) Menentukan beda rata-rata, apakah t hitung signifikan atau tidak
7) Proses perhitungan menggunakan spss.12
8) Menafsirkan
9) Menarik kesimpulan.